

**KEEFEKTIFAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MEDIA
KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KAPITAL
DAN KECIL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA GUGUS 2 DI SD
NEGERI UEBANGKE KECAMATAN SOYO JAYA KABUPATEN MOROWALI
UTARA**

Andi Widiarti^{1*}, Langlang Handayani²

¹Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

¹andiwidiarti3@gmail.com, ²langlanghandayani@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study stems from the observation that students struggle to differentiate between uppercase and lowercase letters in Indonesian language classes, specifically in Cluster 2 of the Soyo Jaya District. The main issue being tackled is the insufficient variety and effectiveness of teaching materials that can enhance students' grasp of letter shapes. The objective of this research is to evaluate how well the Direct Instruction model, which uses letter cards, performs in comparison to traditional teaching methods when it comes to enhancing the recognition of uppercase and lowercase letters. The research methodology employed is a quantitative method with a Quasi-Experimental design. The population includes lower-grade students in Cluster 2, Soyo Jaya District, with the specific research sample located at SD Negeri Uebangke. Data collection instruments consisted of letter recognition tests (pretest and posttest) and observation sheets. Data were analyzed using the Independent Sample T-test to determine significant differences between the experimental and control groups. The results indicate that the application of the Direct Instruction model assisted by letter card media is significantly more effective than the conventional model. This is evidenced by the higher average posttest scores in the experimental group and a significance value (p-value) of less than 0.05. The use of letter cards within the direct instruction framework provides visual stimuli that help students concretely differentiate between uppercase and lowercase structures. In conclusion, the Direct Instruction model assisted by letter cards is recommended as an effective solution to enhance basic literacy for elementary school students.

Keywords: Direct Instruction, Letter Cards, Uppercase and Lowercase Letters, Indonesian Language.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya. Permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah minimnya variasi media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami perbedaan bentuk huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran Direct Instruction dengan bantuan

media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf kapital dan kecil, dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas rendah di Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya, dan sampel penelitian diambil dari SD Negeri Uebangke. Alat pengumpul data meliputi tes pengenalan huruf (pretest dan posttest) serta lembar observasi. Untuk analisis data, digunakan uji-t (Independent Sample T-test) guna mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak. Hasil studi memperlihatkan bahwa penggunaan model Pengajaran Langsung yang didukung dengan media kartu huruf jauh lebih berhasil daripada model tradisional. Ini terlihat dari nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, serta hasil uji signifikansi yang berada di bawah 0,05. Penggunaan media kartu huruf dalam model instruksi langsung memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa membedakan struktur huruf kapital dan kecil secara konkret. Kesimpulannya, model *Direct Instruction* berbantuan kartu huruf direkomendasikan sebagai solusi efektif untuk meningkatkan literasi dasar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Kartu Huruf, Huruf Kapital dan Kecil, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada tahap ini adalah kemampuan literasi, yang dimulai dengan kemampuan mengenal huruf. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengenalan huruf kapital dan huruf kecil bukan sekedar menghafal simbol, melainkan Langkah krusial dalam memahami struktur kalimat dan tata Bahasa yang benar sejak dini.

Namun, realita Di area tersebut terlihat bahwa sejumlah murid tingkat dasar masih menghadapi masalah dalam mengenali bentuk dan

penggunaan huruf besar serta huruf kecil. Ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang masih tradisional dan berpusat pada guru. Tanpa bantuan media visual yang menarik, siswa cenderung merasa bosan dan sulit memvisualisasikan perbedaan detail antar karakter huruf.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang saling berkaitan erat dan menjadi dasar bagi penguasaan pengetahuan pada tahap berikutnya. Di masa sekolah dasar, anak sedang dalam tahap perkembangan yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi awal. Menurut Santrock (2021), di masa sekolah dasar, anak sedang dalam tahap

pertumbuhan yang sangat krusial objek nyata dalam memahami konsep.

Menurut Pratiwi (2021), kemampuan mengenal huruf melibatkan tiga komponen: pengenalan bentuk huruf (visual recognition), pengenalan bunyi huruf (phonemic awareness), dan pemahaman fungsi huruf dalam kata (orthographic knowledge). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara simultan.

Kemampuan mengenal huruf kapital dan huruf kecil merupakan fondasi dasar literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Di wilayah Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya, sering kali ditemukan tantangan dalam pengenalan alfabet secara visual dan fungsional karena metode pengajaran yang masih bersifat satu arah. Penelitian ini hadir untuk menguji solusi berupa model pembelajaran direct instruction (pembelajaran langsung) yang bersifat terstruktur dan sisrematis, diperkuat dengan penggunaan medi kartu huruf sebagai alat peraga visual yang konkret untuk membantu siswa membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran langsung telah banyak dibahas dalam teori belajar kognitif, namun penerapannya secara spesifik di wilayah Kabupaten Morowali Utara, khususnya di Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya pada tahun 2025, memerlukan pembuktian ilmiah lebih lanjut. Perbedaan karakteristik geografis dan akses terhadap sumber belajar menuntut adanya kajian mendalam mengenai sejauh mana model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa di daerah tersebut.

Di SD Negeri Uebangke, Kecamatan Soyo Jaya, ditemukan fenomena serupa hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek pengenalan huruf masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Guru cenderung hanya mengandalkan metode pengajaran melalui ceramah dan penggunaan buku teks tanpa melibatkan alat bantu visual yang dapat merangsang kognitif siswa secara aktif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen guna mengetahui keefektifan antara penggunaan model pengajaran

langsung yang didukung oleh media kartu huruf dengan metode belajar yang umum diterapkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang signifikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas rendah di Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa efektif model pengajaran langsung yang didukung oleh media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengenali huruf, serta membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan media kartu huruf dan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional (kelompok kontrol), memberikan rekomendasi praktis bagi guru di Kabupaten Morowali Utara mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual yang murah dan efektif.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan solusi konkret bagi pendidik di tingkat sekolah dasar dalam menciptakan pembelajaran literasi yang dinamis, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk

mengembangkan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan media konkret sesuai dengan karakteristik siswa di era Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Desain yang diterapkan adalah Quasi Eksperimental Design dengan spesifikasi Nonequivalent Multiple-Group Design, yang mana dua kelompok atau kelas yang dipilih secara acak digunakan untuk perbandingan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pengajaran langsung yang didukung media kartu huruf. Sementara itu, kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran tradisional atau model pengajaran langsung tanpa bantuan media kartu huruf. Melalui desain ini, perbandingan antara hasil pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf kapital dan huruf kecil siswa.

Penelitian dilaksanakan di institusi pendidikan yang tergabung dalam kelompok 2 Kecamatan Soyo Jaya, Kabupaten Morowali Utara. Durasi penelitian disesuaikan dengan kalender akademik semester berjalan di tahun 2025. Populasi yang menjadi objek dalam studi ini adalah semua siswa kelas III di sekolah dasar yang terletak di area Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara. Studi ini ditujukan khusus pada lembaga pendidikan yang berada di Gugus 2 Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara., mencerminkan upaya peningkatan mutu Pendidikan berbasis wilayah di Sulawesi Tengah pada tahun 2026.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling atau cluster random sampling untuk memilih dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu satu kelas untuk eksperimen dan satu lagi sebagai kontrol. Variabel yang tidak terikat dalam penelitian ini adalah model pengajaran langsung yang didukung oleh media kartu huruf, sedangkan variabel yang terikat adalah kemampuan dalam mengenali huruf kapital dan huruf

kecil. pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan Langkah-Langkah direct instruction (orientasi, presentasi, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan mandiri) yang dikombinasikan dengan permainan kartu huruf agar proses belajar lebih interaktif. Adapun indikator keberhasilan, siswa mampu menyebutkan, menuliskan, dan menempatkan huruf kapital serta huruf kecil secara tepat sesuai kaidah kebahasaan.

Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Ujian terdiri dari pretest (setelah perlakuan) dan posttest (sebelum perlakuan) untuk mengukur capaian kemampuan mengenal huruf siswa. Bentuk pengujian dapat berupa tes tertulis atau lisan. (menyebutkan dan membedakan huruf kapital dan huruf kecil). Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model direct instruction dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial, yang mencakup pengujian prasyarat, pengujian hipotesis, dan N-Gain score. Pengujian prasyarat dilakukan untuk

memastikan bahwa data memiliki distribusi normal dan kedua kelompok berasal dari kondisi awal yang serupa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t (uji sampel independen) untuk melihat perbedaan rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol sebagai cara untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan. *N-Gain score* digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi. kemampuan mengenal huruf antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menilai seberapa efektif Model Direct Instruction yang didukung oleh Media Kartu Huruf terhadap kemampuan pengenalan Huruf Kapital dan Kecil, dilakukan pretest dan posttest di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil posttest dari kedua kelas tersebut.

Tabel Hasil Posttest Kelas kontrol

| No. | Interval | Kategori | Posttest | |
|------------------|----------|---------------|----------|-------|
| | | | F | % |
| 1 | 85-100 | Tinggi | 10 | 90,00 |
| 2 | 75-84 | Sedang | 7 | 77,86 |
| 3 | 65-74 | Rendah | 6 | 68,34 |
| 4 | 0-64 | Sangat Rendah | 7 | 54,28 |
| Rata-rata | | | 74,50 | |
| Kategori | | | Rendah | |

Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen pada posttest mencapai 85,03% yang termasuk kategori tinggi, sedangkan nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol pada posttest hanya 74,50% yang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan keputusan yang diambil, jika nilai signifikan yang diperoleh melebihi 0,05, maka data tersebut bisa dianggap terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dari data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan yang

Tabel Hasil Posttest Kelas Eksperimen

| No. | Interval | Kategori | Posttest | |
|------------------|----------|---------------|----------|-------|
| | | | F | % |
| 1 | 85-100 | Tinggi | 14 | 93,58 |
| 2 | 75-84 | Sedang | 10 | 77,60 |
| 3 | 65-74 | Rendah | 5 | 69,00 |
| 4 | 0-64 | Sangat Rendah | 1 | 60,00 |
| Rata-rata | | | 85,03 | |
| Kategori | | | Tinggi | |

lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini, hasil pengujian normalitas pada data pretest kelas eksperimen mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,522, yang lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil uji normalitas pada data pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,168, yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian normalitas pada data posttest kelas eksperimen menunjukkan angka signifikan sebesar 0,099, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, pengujian normalitas pada data kelas kontrol mendapatkan nilai signifikan 0,084, juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Setelah melakukan pengujian normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi apakah data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilaksanakan bersamaan dengan pengujian hipotesis menggunakan

software SPSS versi 27. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05, maka data tersebut dianggap homogen.

Hasil dari pengujian homogenitas mengenai kemampuan siswa dalam mengenali huruf besar dan kecil dengan memanfaatkan model pembelajaran langsung yang didukung oleh kartu huruf menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,671. Dengan demikian, data ini dianggap homogen. Setelah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji independent sample t test sebagai metode yang digunakan dalam uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf besar dan kecil dengan menggunakan model pengajaran langsung yang dibantu oleh kartu huruf.

Berdasarkan keputusan yang diambil dari uji hipotesis, H_0 akan ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 dan sebaliknya juga berlaku. Berdasarkan hasil dari uji Independent sample t test dengan

aplikasi SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00.

kemampuan mengenal huruf kapital dan kecil siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu huruf dan yang diajarkan dengan menggunakan media kartu huruf melalui metode konvensional.

Tabel Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Hasil Data | Statistic | Df | Sig. |
|---|--|-----------|----|-------|
| Model Direct berbantuan Media Kartu Huruf | <i>Pretest</i> kelas Eksperimen | 0,969 | 30 | 0,522 |
| | <i>Posttest</i> kelas eksperimen | 0,941 | 30 | 0,099 |
| Media Kartu Huruf dengan metode konvensional | <i>Pretest</i> kelas kontrol | 0,950 | 30 | 0,168 |
| | <i>Posttest</i> kelas kontrol | 0,939 | 30 | 0,084 |

Tabel Uji Homogenitas

| Hasil Data | F | T | Df | Sig. (2- tailed) |
|---|-------|-------|----|------------------------|
| Model Direct Intriction berbantuan Media Kartu Huruf | 1.377 | 2.537 | 58 | 0,671 |

Tabel Uji Independent Sampel t-test

| Hasil Data | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---------------------|-----|-----|-------|
| Model Direct Intriction berbantuan Media Kartu Huruf | 0,518 | 3 | 116 | 0,671 |

D. Kesimpulan

Hasil analisis data kemampuan mengenal huruf kapital dan kecil siswa kelas kontrol pada saat dilakukan dengan media kartu huruf dengan metode konvensional atau ceramah terhadap kemampuan mengenal huruf kapital dan kecil siswa memiliki rata-rata nilai sebesar 74,50%, yang termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu, kemampuan siswa kelas kontrol dalam mengenal huruf kapital dan kecil hanya menunjukkan sedikit

kemajuan, meskipun berada pada rata-rata 85,03% dan dikategorikan tinggi.

Terdapat perbedaan yang signifikan terlihat setelah pelaksanaan uji Independent Sample T Test, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran literasi dini di daerah terpencil. Media kartu huruf membantu siswa melakukan pengamatan visual secara langsung (direct observation) terhadap detail perbedaan huruf yang sering dianggap mirip (seperti b dan d atau p dan q), sehingga meminimalisir kesalahan penulisan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., & Rachmawati, T. (2024). Pengaruh media visual terhadap kemampuan menulis huruf kapital dan kecil siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 25–36.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dale, E. (2020). *Audiovisual Methods in Teaching* (Revised Edition). New York: Dryden Press.
- Ehri, L. C. (2020). Emergent literacy and the alphabetic principle. *Reading Research Quarterly*, 55(2), 145–160.
- Fitriani, S., & Nurhayati, E. (2023). Pemanfaatan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 30–42.
- Graves, D. H. (2020). The stages of children's writing development. *Educational Review*, 72(3), 271–283.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayati, N., & Laili, F. (2023). Media kartu huruf digital berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–125.

- Lestari, D. (2021). Efektivitas penggunaan kartu huruf dalam membaca permulaan siswa kelas rendah SD. *Jurnal Cendekia*, 12(4), 145–156.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, S., & Arifin, M. (2020). Implementasi media kartu huruf dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 58–69.
- OECD. (2023). *PISA Framework for Literacy Education*. Paris: OECD Publishing.
- Paivio, A. (2021). Dual coding theory and education. *Journal of Educational*